

PERAN GURU DALAM MENANGANI KETERLAMBATAN MEMBACA PADA SISWA FASE C DI MI ALRIYADH JERUKWANGI

Luluk Nabila¹, Khikam Maulana Alfafa², Ahmad Khoirur Rozikin³,

Nuril Ilham Nastiar⁴, Refani Arifudin⁵, Dini Devika Afriani⁶.

¹²³⁴⁵⁶Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia.

231330001391@unisnu.ac.id¹, 231330001393@unisnu.ac.id², 231330001404@unisnu.ac.id³, 231330001412@unisnu.ac.id⁴, 231330001421@unisnu.ac.id⁵, 231330001424@unisnu.ac.id⁶.

Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Abstract

Reading skills are basic skills that elementary school students must master as a foundation to understand various subjects. In fact, there are still students at the Phase C level who experience reading delays. This study aims to describe the role of teachers in dealing with reading delays in Phase C students at MI Al Riyadh Jerukwangi and to find out the supporting and inhibiting factors for its implementation. This study uses a descriptive qualitative approach with the research subjects of grade V teachers and students who experience reading delays. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study show that teachers have an important role as facilitators, motivators, guides, and evaluators in helping students who experience reading delays. Teachers apply gradual strategies, starting from introducing the alphabet, practicing syllable reading, to understanding simple texts, as well as utilizing digital learning media and educational songs to increase student interest. Based on the questionnaire data, some students still have difficulty understanding reading and are less motivated to read independently. Interviews show that one of the causes of reading delay is a lack of support and reading habits at home. The main obstacles faced by teachers are the lack of follow-up on learning to read from parents and the lack of students' literacy habits outside of school. This study confirms that the active role of teachers and family environment support is very important in overcoming reading delay in Phase C students.

Keyword : Role of Teachers, Reading Delays, Phase C Students, MI Al Riyadh Jerukwangi, Student Development.

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi untuk memahami berbagai mata pelajaran. kenyataannya, masih ditemukan siswa pada jenjang Fase C yang mengalami keterlambatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menangani keterlambatan membaca siswa Fase C di MI Al Riyadh Jerukwangi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas V dan siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam membantu siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Guru menerapkan strategi bertahap, dimulai dari mengenalkan alfabet, latihan membaca bersuku kata, hingga memahami teks sederhana, serta memanfaatkan media pembelajaran digital dan lagu edukatif untuk meningkatkan minat siswa. Berdasarkan data angket, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami bacaan dan kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri. Wawancara menunjukkan bahwa salah satu penyebab keterlambatan membaca adalah kurangnya dukungan dan pembiasaan membaca di rumah. Kendala utama yang dihadapi guru yaitu minimnya tindak lanjut belajar membaca dari orang tua dan kurangnya kebiasaan literasi siswa di luar sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif guru dan dukungan lingkungan keluarga sangat penting dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa Fase C.

Kata Kunci : Peran Guru, Keterlambatan Membaca, Siswa Fase C, MI Al Riyadh Jerukwangi, Perkembangan siswa.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik pada jenjang sekolah dasar, karena membaca menjadi fondasi bagi pencapaian akademik pada mata pelajaran lain. Membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan simbol huruf, namun juga kemampuan memahami makna dan menginterpretasi informasi secara kritis. Ketidakmampuan siswa dalam membaca akan berdampak pada rendahnya capaian belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa membaca merupakan keterampilan fundamental yang berperan besar dalam keberhasilan akademik siswa sekolah dasar (Purwaningsih, 2022).

Masih ditemukan siswa yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan membaca. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada kelas awal, tetapi juga pada jenjang Fase C (kelas V). Berdasarkan observasi dan wawancara di MI Al Riyadh Jerukwangi, guru kelas mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang bahkan belum mengenal alfabet dan belum mampu membaca dengan lancar. Guru menyampaikan bahwa identifikasi dilakukan melalui tes membaca individual dan ditemukan “ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca bahkan ada yang belum tahu alfabet sama sekali” Hal ini menunjukkan adanya keterlambatan membaca yang signifikan, meskipun siswa telah memasuki fase akhir SD.

Masalah keterlambatan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti perkembangan bahasa anak, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan literasi sekolah. Dengan 3 siswa menjawab selalu dan 2 siswa sering merasakan kesulitan tersebut. Sementara itu, motivasi membaca siswa juga masih perlu ditingkatkan, terbukti dari 3 siswa yang *sering* merasa malas membaca karena sulit memahami teks.

Keterlibatan orang tua juga memegang peranan penting. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak (Pratiwi, 2019) Wawancara guru MI Al Riyadh Jerukwangi pun menegaskan bahwa hambatan utama berasal dari kurangnya pembiasaan membaca di rumah, karena “di sekolah sudah belajar, tapi di rumah tidak ada tindak lanjut”.

Konteks sekolah dasar (termasuk MI), guru memiliki peran fundamental dalam memberikan stimulasi, intervensi, serta lingkungan literasi yang mendukung. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran, memberikan bimbingan individual, dan memfasilitasi kebutuhan siswa yang tertinggal. Menegaskan bahwa guru berperan dalam memberikan bimbingan individual, strategi pembelajaran variatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa (Purwaningsih, 2022). Pendekatan guru MI Al Riyadh dalam memberikan latihan alfabet dan latihan bertahap membaca kata menjadi bentuk intervensi pedagogis yang relevan dalam penanganan masalah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, keterlambatan membaca pada siswa fase C merupakan isu penting yang memerlukan perhatian serius. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam mengatasi hambatan membaca. Guru berperan dalam menangani keterlambatan membaca pada siswa Fase C di MI Al Riyadh Jerukwangi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa Fase C di MI Al Riyadh Jerukwangi. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil, tetapi pada proses, strategi, serta pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran membaca. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas berupa *peran guru dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa*, dan variabel terikat berupa *keterlambatan membaca pada siswa Fase C*. Lokasi penelitian adalah MI Al Riyadh Jerukwangi dengan subjek penelitian guru kelas Fase C, siswa yang mengalami keterlambatan membaca, serta orang tua sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik utama. Pertama, observasi dilakukan untuk pengamatan langsung dalam proses pembelajaran membaca, cara guru memberikan

intervensi, serta kondisi siswa selama kegiatan literasi. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada wali kelas untuk menggali informasi mengenai strategi, dan kendala yang dihadapi dalam menangani keterlambatan membaca, serta kepada orang tua guna mengetahui dukungan literasi di rumah. Ketiga, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat baca, kebiasaan membaca, serta persepsi mereka terhadap dukungan guru dalam belajar membaca. Keempat, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti hasil tes membaca siswa, foto kegiatan pembelajaran, catatan guru, dan daftar siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan; penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan, yaitu penafsiran makna dari temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian. Untuk memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, serta melakukan member check untuk memastikan kebenaran informasi kepada narasumber. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara etis dengan meminta izin kepada pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas peserta didik, serta menjalankan prosedur penelitian tanpa mengganggu proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan membaca pada siswa Fase C masih menjadi permasalahan nyata meskipun siswa telah berada pada jenjang kelas tinggi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan membaca tidak hanya terjadi pada kelas awal, tetapi juga dapat berlanjut hingga kelas atas apabila tidak ditangani secara sistematis. Guru di MI Al Riyadh Jerukwangi menemukan bahwa beberapa siswa belum mampu mengenali alfabet dan membaca kata sederhana secara lancar. Kondisi ini memperkuat temuan Rusman et al. (2024) yang menyebutkan bahwa keterlambatan membaca berkaitan erat dengan lemahnya fondasi literasi sejak jenjang awal.

Peran guru sebagai fasilitator menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Guru menyediakan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca melalui pendekatan individual dan latihan bertahap. Strategi ini sejalan dengan penelitian (Sibuea et al., 2025) yang menegaskan bahwa peran guru dalam menyediakan sarana dan pendekatan yang

sesuai sangat menentukan keberhasilan literasi siswa. Dengan adanya pendampingan intensif, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan membaca. Hal ini membuktikan bahwa peran fasilitatif guru menjadi kunci utama dalam penanganan keterlambatan membaca.

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru menggunakan media digital dan lagu edukatif untuk menarik perhatian siswa yang kurang termotivasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nuralifah & Masyithoh, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa sekolah dasar. Motivasi yang diberikan guru mampu mengurangi rasa takut dan enggan siswa terhadap aktivitas membaca. Dengan demikian, peran motivasional guru terbukti berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca.

Bimbingan dilakukan mulai dari pengenalan huruf, suku kata, dan pemahaman teks sederhana. Strategi bertahap ini sejalan dengan temuan (Fatonah et al., 2024) yang menekankan pentingnya intervensi dini dan pembelajaran berjenjang dalam mengatasi kesulitan membaca. Pendekatan ini membantu siswa memahami proses membaca secara sistematis. Dengan bimbingan yang konsisten, siswa menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih stabil.

Peran guru sebagai evaluator terlihat dari kegiatan penilaian kemampuan membaca siswa secara berkala. Guru melakukan tes membaca individual untuk memetakan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Praktik ini sejalan dengan penelitian (Suranto & Permata, 2025) yang menyebutkan bahwa evaluasi berkelanjutan penting untuk menentukan strategi intervensi yang tepat. Hasil evaluasi digunakan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis.

Faktor pendukung dalam penanganan keterlambatan membaca di MI Al Riyadh Jerukwangi meliputi komitmen guru dan ketersediaan media pembelajaran. Guru menunjukkan kepedulian tinggi terhadap perkembangan literasi siswa meskipun dengan keterbatasan sarana. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rusanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa komitmen guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program literasi. Media sederhana maupun digital dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pembelajaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat mengatasi keterbatasan fasilitas.

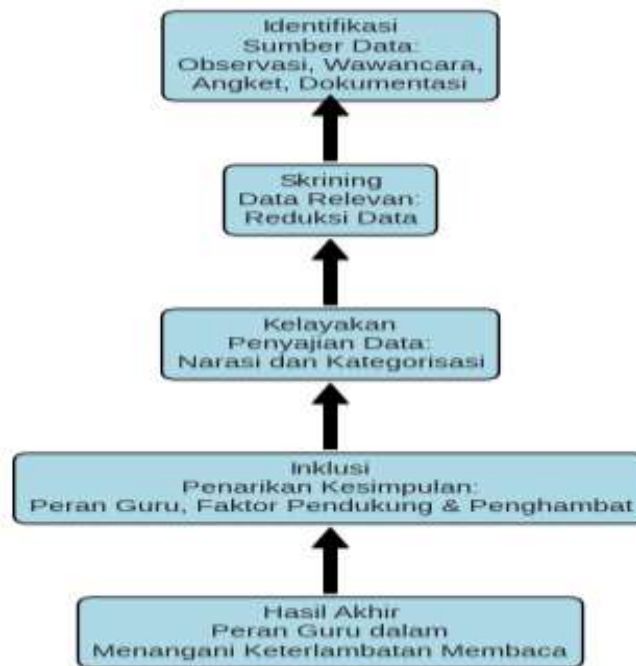
Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam

penanganan keterlambatan membaca. Kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan utama yang dihadapi guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anjani et al., 2025) yang menyebutkan bahwa rendahnya kebiasaan membaca di rumah berdampak signifikan terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Minimnya pembiasaan membaca menyebabkan siswa kurang berlatih secara mandiri. Kebiasaan literasi siswa di luar sekolah juga masih tergolong rendah. Siswa cenderung jarang membaca buku di rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sibuea et al., 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi yang kurang mendukung berpengaruh terhadap rendahnya minat baca siswa. Guru menghadapi tantangan dalam menanamkan budaya literasi yang berkelanjutan.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami bacaan meskipun telah mendapatkan bimbingan dari guru. Kesulitan ini mencakup pemahaman kosakata dan makna teks. Temuan ini mendukung penelitian (Laroya & Baga, 2025) yang mengungkapkan bahwa tantangan linguistik menjadi faktor utama dalam kesulitan membaca. Guru perlu memberikan penguatan kosakata dan latihan pemahaman bacaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam menangani keterlambatan membaca siswa Fase C. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang saling melengkapi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu dari jurnal-jurnal yang dikaji yang menekankan pentingnya peran guru dalam pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan lingkungan, keterlambatan membaca dapat diminimalkan.

Diagram Alur Penelitian



1.1 diagram alur penelitian

Tabel hasil penelitian

Peran Guru	Strategi	Dampak	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Fasilitator	Bimbingan individual, latihan bertahap	Peningkatan kepercayaan diri siswa	Komitmen guru	Kurangnya dukungan orang tua
Motivator	Media digital, lagu edukatif	Minat baca meningkat	Media pembelajaran	Rendahnya kebiasaan literasi siswa
Pembimbing	Pengenalan huruf, suku kata, teks sederhana	Kemampuan membaca lebih stabil	Kreativitas guru	Lingkungan literasi kurang mendukung
Evaluator	Tes membaca individual berkala	Penyesuaian metode pembelajaran	Evaluasi berkelanjutan	Kesulitan kosakata dan pemahaman teks

1.1 Tabel hasil Penelitian

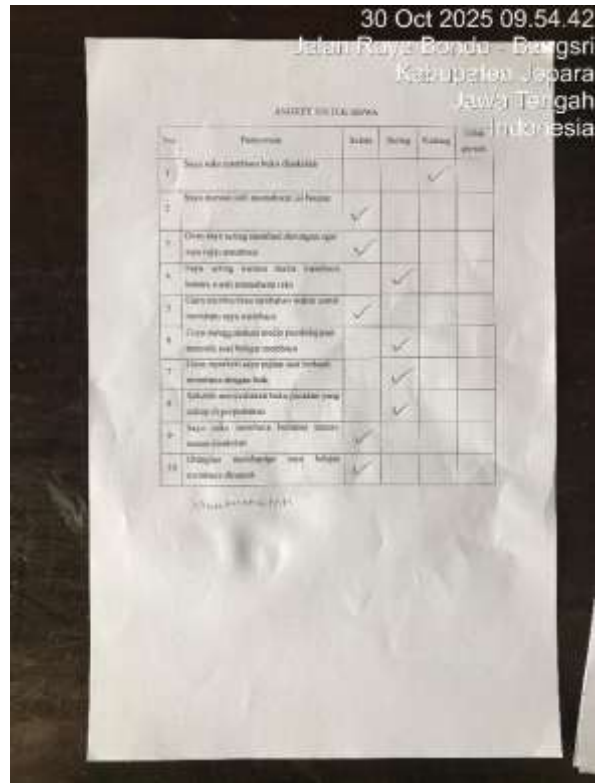
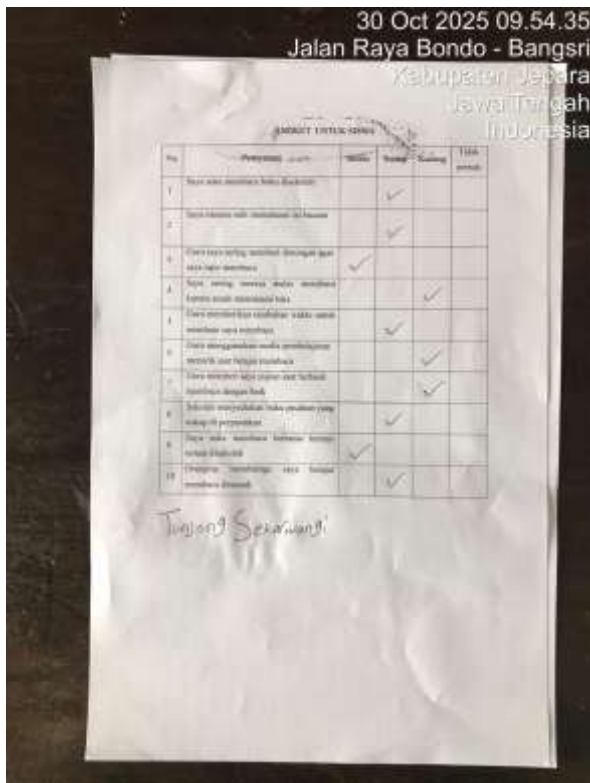
KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran sentral guru sangat penting dalam upaya menangani masalah keterlambatan membaca yang ditemukan pada siswa Fase C di MI Al Riyadh Jerukwangi, di mana temuan ini menunjukkan bahwa beberapa siswa pada jenjang kelas tinggi pun masih menghadapi kendala serius dalam mengenali alfabet dan membaca kata secara lancar. Guru kelas secara aktif mengambil peran ganda yang krusial, berfungsi sebagai fasilitator dengan menyediakan bimbingan khusus dan pendekatan individual, dan juga sebagai motivator dengan memanfaatkan media pembelajaran digital dan lagu edukatif untuk membangkitkan kembali minat dan semangat membaca siswa yang cenderung menurun. Strategi intervensi yang diterapkan oleh guru dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari tahap pengenalan huruf dan latihan membaca suku kata, kemudian berlanjut menuju pemahaman teks-teks sederhana, yang kesemuanya bertujuan untuk membangun fondasi literasi yang sistematis dan stabil bagi siswa. Guru juga secara konsisten mengemban fungsi sebagai pembimbing dan evaluator, melakukan penilaian kemampuan membaca secara berkala untuk memetakan kebutuhan spesifik setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Kendala utama yang dihadapi guru dalam menangani keterlambatan membaca ini bersumber dari faktor eksternal berupa minimnya dukungan dan tindak lanjut belajar dari orang tua di rumah, yang sangat melemahkan penguatan literasi yang telah diupayakan di sekolah.

Kebiasaan literasi mandiri siswa di luar lingkungan sekolah juga tergolong rendah, ditandai dengan kecenderungan siswa untuk lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai daripada membaca buku, sehingga menantang upaya guru dalam menanamkan budaya membaca yang berkelanjutan. Data angket menunjukkan bahwa sebagian siswa yang mengalami keterlambatan membaca masih kesulitan memahami isi bacaan, termasuk pemahaman kosakata dan makna teks, meskipun telah mendapatkan bimbingan intensif dari guru. Untuk mengatasi masalah kritis ini secara holistik, solusi paling efektif memerlukan sebuah kolaborasi dan sinergi aktif antara peran guru yang telah menunjukkan komitmen tinggi dengan dukungan kuat dari lingkungan keluarga siswa.

DOKUMENTASI



Link Video Wawancara

https://drive.google.com/file/d/1d14fgDgaPNmeN1s6MM_Rcg8OEIaNnMCT/view?usp=drivesdk

Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
Volume 2 Nomor 1 Maret (2026)

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Madrasah, J. P., Tarbiyah, F., ... Purwokerto, Z. (2023). SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI BIMBEL AHE MANDIRANCAN UNIT 414 DESA MANDIRANCAN.
- Khan, S. J., Zumrotun, E., Widiyono, A., Islam, U., & Ulama, N. (2023). ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI POJOK BACA PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDN 2, 16(2).
- Anjani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3919–3935.
- DARLING-HAMMOND, L. (2020). EQUITY IN EDUCATION: POLICY, TEACHERS AND TEACHING. *Challenging Educational Theories*, 341.
- Fifi Apriliani. (2023). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI BIMBEL AHE MANDIRANCAN UNIT 414 DESA MANDIRANCAN. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Ilmani, D. A. N., Saputra, Y., & Ramdani, J. M. (2025). Teachers ' Teaching Strategies in Teaching Reading at Elementary Level. *Research and Innovation in Language Learning*, 8(3), 62–85.
- Laroya, J. P., & Baga, N. T. N. (2025). Challenges and Strategies in Teaching Reading Comprehension. *Jurnal Smart*, 11(2), 107–126. <https://doi.org/10.52657/js.v11i2.2739>
- Mponda, P. N., Nghitoolwa, H. T. S., & Haufiku, I. (2025). Strategies to Minimise Reading Difficulties in Junior Primary Phase. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 6(1), 60–76.
- Nisa, A. K., Noptario, & Muzaini, M. C. (2024). Utilization Of Wordwall as An Application for Elementary School Thematic Learning Evaluation. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 5(1), 33–46.
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD. *JURNAL MENTARI*, 2(2), 162–168.
- Paradilla, P. N., Sjamsir, H., & Putri, A. A. P. (2023). Penerapan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 208–216.
- Pratiwi, N. R. M. H. H. D. (2019). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Implikasi Terhadap Budaya Literasi Membaca Anak. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–8.
- Purwaningsih. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *April*, 337–350.
- Rusman, A. A., Noperiyanti, Y., Hajar, S., Aziza, R., Harahap, N., Ainun, N., Indahsari, W., Rachman, S., & Qulby, T. L. N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di SD 094153. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 8(2), 524–528.

- Sandra, A., Chalis, D. G., Sari, T. P., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 302–311.
- Sibuea, P., Kartika, A., & Hasibuan, K. A. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7849–7853.
- Sinamo, J., & P, J. H. (2023). MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11483–11490.
- Suranto, A. R. N., & Permata, S. D. (2025). Analysis of Reading Difficulties in Elementary School. *Proceedings Series of Educational Studies*, 5(2), 896–902.
- Yekwam, E., Marzuki, I., & Hafid, A. (2025). PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI KWESSEFO DISTRIK KWESSEFO KABUPATEN TAMBRAUW. *Frasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 1–7.